

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Sungguminasa merupakan salah satu dari empat kota yang tergabung dalam Kota Metropolitan Mamminasata yang berada di Sulawesi Selatan berdasarkan (Perpres 55/2011) yang dicanangkan sebagai Kota percontohan pengembangan tata ruang terpadu di Indonesia. Keberhasilan pembangunan Kota Mamminasata saat ini dapat dilihat dari semakin majunya pertumbuhan disegala bidang yang ternyata menuntut pula adanya peningkatan kebutuhan-kebutuhan transportasi yang selaras dan seimbang dengan pelaksanaan pembangunan di perkotaan. Keberhasilan pembangunan ini juga mendorong peningkatan volume kendaraan akibat kebutuhan transportasi tersebut dalam menunjang pelaksanaan pembangunan, tetapi di satu sisi adanya tuntutan kebutuhan yang selalu timbul berupa perkembangan kota yang berhubungan dengan perkembangan penduduk serta aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya. Untuk mendapatkan tempat tinggal (hunian) di pusat Kota Makassar saat ini sangatlah sulit terutama karena faktor harga yang sangat relatif mahal. maka bagi penduduk yang berpenghasilan menengah kebawah solusinya adalah mencari tempat tinggal di daerah pinggir kota atau di kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota, salah satunya adalah Kabupaten Gowa yang

menawarkan banyak perumahan dengan biaya yang cukup terjangkau, tetapi dengan konsekuensi jauh dari tempat kerja ataupun tempat pendidikan yang berada di pusat Kota Makassar.

Bertambahnya penduduk di Kabupaten Gowa akibat adanya urbanisasi ini menimbulkan masalah lalu lintas yang saat ini sering terjadi di Kabupaten Gowa dimana tundaan – tundaan dan konflik pengendara pada persimpangan sering terjadi dan adanya pengaturan rekayasa lalu lintas yang kurang maksimal sehingga membuat beberapa ruas jalan sering mengalami konflik lalu lintas terutama pada persimpangan jalan K.H. Wahid Hasim – Jalan Hos Cokrominoto kota Sungguminasa yang menjadi alternatif jalan masuknya kendaraan dari arah selatan Kabupaten Gowa menuju ke Kota Makassar, hal ini dipicu oleh adanya larangan kendaraan roda empat untuk memasuki jalan utama provinsi (Jalan Usman Salengke) dari arah selatan Kota Sungguminasa. Sehingga kendaraan roda empat harus bertumpuk melalui jalur alternatif yaitu jalan Hos Cokrominoto yang mengarah ke persimpangan di Jl K.H. Wahid Hasyim – Jl Hos Cokrominoto untuk menuju arah kota Makassar.

Pada persimpangan tak bersinyal di Jl K.H. Wahid Hasyim – Jl Hos Cokrominoto yang merupakan persimpangan yang berada di jalan alternatif menuju Kota Makassar dari arah selatan Kota Sungguminasa, dimana jika pada jam-jam tertentu simpang tak bersinyal ini sering mengalami konflik dan sering menimbulkan antrian kendaraan yang begitu panjang sehingga seringkali terlihat petugas polisi melakukan

pengendalian lalu lintas secara manual di simpang tersebut dan faktor konflik lainnya adalah kurang tertibnya pengguna kendaraan saat melewati daerah persimpangan tak bersinyal tersebut. Sedangkan pada simpang bersinyal di Jalan Usman Salengke – Jalan K.H. Wahid Hasyim yang menjadi jalan utama provinsi mengalami hambatan pada jam-jam tertentu dari arah Kota Makassar menuju ke selatan Kota Sungguminasa, walaupun persimpangan ini memiliki ukuran ruas jalan yang cukup lebar tetapi realita dilapangan masih sering terjadi antrian yang cukup panjang dan tundaan yang begitu lama pada ruas jalan tersebut dikarenakan waktu sinyal lampu merah yang cukup lama.

Dengan menurunnya kinerja simpang akan menimbulkan kerugian pada pengguna jalan karena terjadinya penurunan kecepatan, peningkatan tundaan, dan antrian kendaraan yang mengakibatkan bertambahnya waktu tempuh kendaraan dan menurunnya kualitas lingkungan.

Persimpangan pada Jalan Usman Salengke dan Jalan K.H. Wahid Hasyim merupakan simpang jalan yang berada di dalam Kota Sungguminasa dan merupakan gerbang utama menuju Kota Makassar dari kabupaten-kabupaten yang berada di selatan Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pergerakan arus lalu lintas yang terjadi pada kondisi simpang eksisting baik bersinyal maupun tak bersinyal ?
2. Bagaimana tingkat pelayanan kinerja simpang yang terjadi pada simpang eksisting baik bersinyal maupun tidak bersinyal ?
3. Bagaimana gambaran simpang proyeksi dan pola kinerja simpang yang tepat untuk mengurangi dampak arus lalu lintas di kedua simpang tersebut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan Tesis ini berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penulisan ini adalah :

1. Menganalisis volume lalu lintas yang mempengaruhi pergerakan arus lalu lintas pada simpang eksisting baik bersinyal maupun tak bersinyal.
2. Menganalisis kinerja simpang eksisting baik bersinyal maupun tidak bersinyal.
3. Memberikan gambaran rekayasa simpang proyeksi (perubahan lebar pendekat, larangan untuk berbelok dan penambahan median) dan pola kinerja simpang yang tepat demi mengurangi dampak arus lalu lintas di kedua simpang tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian secara teoritis adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu akademik dan pengetahuan dibidang ilmu transportasi khususnya masalah persimpangan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menjadi masukan dan pembanding bagi penelitian-penelitian lain yang serupa.

Adapun manfaat dari penelitian secara praktis adalah :

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan untuk kembali mengevaluasi kinerja *traffic light* pada simpang bersinyal dan segera mengidentifikasi kecenderungan masalah yang sering timbul pada simpang tak bersinyal agar dapat mengatasinya sedini mungkin sehingga tidak menimbulkan kemacetan.
2. Dapat menjadi rekomendasi disetiap permasalahan – permasalahan yang mengakibatkan timbulnya kemacetan yang mengakibatkan antrian pada kedua Simpang tersebut.